JURNAL ILMU KESEHATAN BHAKTI HUSADA:
HEALTH SCIENCES JOURNAL, VOL. 12 NO. 01, JUNI 2021
DOI: 10.34305/JIKBH.V12I1.250

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYAHIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS WOSU KECAMATAN BUNGKU BARAT KABUPATEN MOROWALI

Tetti Surianti, Ruslang, Rosdiana

Universitas Puangrimaggalatung Sengkang Wajo

tettisurianti2@gmail.com

Abstrak

Hipertensi dalam kehamilan adalah ketegangan peredaran darah yang mencapai 140/90 mmHg atau lebih yang terjadi selama kehamilan. Wanita hamil yang mengalami hipertensi sering terjadi pada usia kehamilan di atas 20 minggu. Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan kesakitan pada ibu hamil (termasuk kejang, penelitian ini bertujuan dapat menentukan hubungan antara usia, riwayat hipertensi, paparan asap rokok, dan stress kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan konfigurasi penyelidikan cross sectional, populasi dalam pemeriksaan ini adalah 30 ibu hamil. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling. Bermacam-macam informasi diperoleh dengan menggunakan Survei Pengujian hubungan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi sebanyak 30 orang (100.0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa usia (p = 0.000), riwayat hipertensi (p = 0,002), paparan asap rokok (p = 0,000), dan stress kehamilan (p = 0,001). Kesimpulannya yaitu ada hubungan usia, riwayat hipertensi, paparan asap rokok dan stress kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Hal ini, ibu hamil yang mengalami efek samping hipertensi selama hamil dituntut untuk tetap menjaga kesehatannya, salah satunya dengan tekanan darah yang tetap normal.

Kata Kunci : Hipertensi, Kehamilan

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Hipertensi adalah tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu masalah dunia yang melanda dunia. Sesuai informasi WHO (*World Health Organization*), hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu dan bayi di seluruh dunia. Secara menyeluruh, 80% dari kematian ibu yang termasuk secara langsung kematian ibu secara spesifik diakibatkan karena perdarahan (25%), biasanya pendarahan setelah bersalin, hipertensi pada wanita hamil (12%), partus macet (8%), keguguran atau aborsi(13%) dan karena penyebab yang lain (7%) (WHO, 2015).

Hasil dari SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) pada tahun 2012, menunjukkan bahwa selama periode 2007-2012 angka kematian ibu meningkat. Pada tahun 2012 AKI mencapai 359 untuk setiap 100.000 penduduk, meningkat sekitar 57% jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2007 yang sebesar 228 untuk setiap 100.000 penduduk. Kematian ibu disebabkan oleh pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi penyakit, partus macet, dan keguguran/abortus. Pada tahun 2010 angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi pada kehamilan 32%, 31% karena komplikasi purperium, 20% karena pendarahan. Informasi keadaan kesehatan ibu menunjukkan bahwa angka kematian ibu akibat hipertensi pada kehamilan pada tahun 2010 sebesar 21,5% dan pada tahun 2013 sebesar 27,1% menunjukkan peningkatan sebesar 5,6% (SDKI, 2012).

Hipertensi lebih sering terjadi pada wanita karena faktor pendukung yang berbeda, terutama pada wanita yang mengalami kehamilan karena periode lemah selama kehamilan dan dapat menyebabkan komplikasi pada 2-3% kehamilan. Tingkat hipertensi dalam kehamilan adalah sekitar 5–15%, dan merupakan salah satu dari tiga penyebab kematian dan kesakitan ibu bersalin dismping dari infeksi dan pendarahan (Sirait, 2012).

Tingginya kejadian hipertensi dalam kehamilan ini disebabkan oleh banyak faktor. Adapun menurut hasil penelitian Saraswati (2016) menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai OR = 15,731 yang merupakan responden yang memiliki umur 35 tahun memiliki resiko 15,731 mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan responden yang memiliki umur 20 – 35 tahun (Saraswati & Mardiana, 2016).

Berdasarkan presentasi data dari UPT Puskesmas Wosu bahwa yang memiliki

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

riwayat hipertensi sebanyak 39 orang ibu hamil. Hal ini sangat berisiko terhadap keselamatan ibu dan janin. Maka dari itu peneliti menganggap penting dan tertarik meneliti permasalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu berdasarkan umur ibu, riwayat hipertensi, paparan asap rokok, dan stress kehamilan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rencana *cross sectional*, yaitu laporan kuantitatif untuk mempertimbangkan unsur-unsur keterkaitan antara faktor dampak bahaya dengan cara pendekatan, memperhatikan atau mengumpulkan informasi secara langsung (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan variabel-variabel dari faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu, Kec. Bungku Barat, Kab. Morowali.

Pada penelitian ini adalah seluruh objek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini populasi adalah semua ibu hamil yang usia kehamilannya 20 minggu sampai 32 minggu dan jumlah populasi 30 dari bulan April-Mei 2020. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi. Sampel penelitian ini menggunakan perhitungan pengujian menyeluruh/total sampling dimana semua populasi yang diambil dalam penelitian tersebut dengan jumlah 30 orang.

Data primer dan sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitin ini. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung kepada responden dan masih memerlukan pengolahan untuk menghasilkan informasi. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari UPT Puskesmas Wosu seperti data jumlah ibu hamil pada bulan Januari 2020. Selain itu data sekunder juga didaptakan dari Dinas Kesehatan Morowali berupa jumlah ibu hamil pada tahun 2020. Buku dan berbagai sumber literature online maupun *offline* juga menjadi sumber data sekunder yang mendukung penelitian ini.

Data yang sudah dianalisa kemudian akan dituangkan kebentuk tabel yaitu tabel frekuensi dan *crosstabulation.* Tabel frekuensi disajikan untuk analisis univariat sedangkan crosstabulation untuk analisis bivariat. Tabel ini akan disertai dengan narasi berupa penjelasan mengenai frekuensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

serta hubungan antarvariabel. Data yang diperoleh akan diolah dengan cara aplikasi SPSS, setelah itu dianalisa secara deskriptif dan analitik. Informasi/data yang terkumpul dikerjakan dengan aplikasi SPSS 22 kemudian pengolahan data/informasi diselesaikan dengan tahapan seperti *screening*, pengecekan berapa jumlah data/informasi yang kurang ditemukan dalam kuesioner pada penelitian tersebut. *Editing*, ada beberapa kesalahan yang ditemukan pada tahap penyaringan/*screening* sehingga dilakukan validasi dengan membuka kuesioner kembali untuk melihat informasinya/datanya tidak terkoordinasi. *Coding*, menawarkan kode untuk setiap respon dalam kuesioner yang diisi oleh responden untuk memudahkan dalam penginputan/*entry* data. *Entry*, informasi/data yang diperoleh melalui kuesioner dimasukan ke dalam program SPSS. *Cleaning,* masih ada sedikit kesalahan dalam memasukkan informasi/data. Sehingga tahap *cleaning* dilakukan sampai informasi/data yang dimasukkan benar, kemudian cenderung dilanjutkan ke tahap anlisa informasi/data dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

Analisa univariat dan bivariat merupakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisa univariat hanya menghasilkan tabel distribusi frekuensi dari setiap variabel sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara variable independen atau variable bebas (umur ibu, riwayat hipertensi, paparan asap rokok, stress kehamilan) dan variable dependen atau variable terikat (hipertensi pada ibu hamil) kedalam bentuk tabulasi-silang dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan cara uji *Chi-square*. Etika dari penelitian ini adalah khususnya mengenai harga diri manusia, mengenai perlindungan dan kerahasiaan subjek penelitan, keadilan dan keterbukaan dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang akan ditimbulkan

Hasil

Karakteristik Umum Responden

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 atau >35 tahun	19	63,3
2	20-35 tahun	11	36,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang berumur <20 - >35 tahun 19 orang (63,3%), 20 – 30 tahun 11 orang (36,7%). Pada Penelitian ini Responden umur <20 - >35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan umur 20-30 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	30	100
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas didapatkan responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang berjenis kelamin perempuan 30 orang (100%)

Agama

Tabel 3 Distribusi pendidikan Responden Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Ajangale Kabupaten Bone

No	Agama	Frekuensi	%
1	Islam	27	76,7
2	Hindu	3	23,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Dari tabel diatas diperoleh responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang beragama islam 23 orang (76,7%) dan responden beragama hindu 7 orang (23,3%). Diketahui distribusi responden yang beragama islam lebih banyak dibandingkan dengan responden yang beragama hindu.

Umur Kemahilan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	20-26 minggu	9	30
2	27-32 minggu	21	70
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang usia kehamilan 26-32 minggu 21 orang (70,0%) dan responden yang usia kehamilan 9 orang (30,0%). Diketahui distribusi responden yang usia kehamilan 26-32 minngu lebih banyak dibandinkan dengan responden yang yang usia kehamilan 20-26 minggu.

Pendidikan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	SD	1	3,3
2	SMP	10	33,3
3	SMA	13	43,3
4	Sarjana (S1)	6	20,0
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang pendidikan terakhir SD 1 orang (3,3%), SMP 10 orang (33,3%), SMA 13 oarang

OPEN ACCESS

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

(43,3%) dan responden sarjana (S1) 6 orang (20,0%). Diketahui distribusi responden yang pendidikan terakhir SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan terakhir SD, SMP, dan Sarjan.

Pekerjaan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	15	50,0
2	Honorer	8	26,7
3	Wiraswasta	7	23,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden yang pekerjaan IRT 15 orang (50,0%), Honorer 8 orang (26,7%), dan Wirasuasta 7 orang (23,3%). Diketahui distribusi responden yang pekerjaan sebagai IRT lebih banyak dibandingkan dengan Pekerjaan sebagai Honorer dan Wiraswasta.

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu kualitas pelayanan kesehatan terdiri dari umur, riwayat hipertensi, paparan asap rokok dan stres sebagai berikut:

Riwayat Hipertensi

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Riwayat Hipertensi	Frekuensi	%
1	Ya	23	76,7
2	Tidak	7	23,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden riwayat hipertensi yang mengatakan “Ya” 23 Orang (76,7%) dan responden yang mengatakan “Tidak” 7 Orang (23,3%). Diketahui distribusi responden riwayat hipertensi yang

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

mengatakan "Ya" lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengatakan "Tidak".

Paparan Asap Rokok

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paparan Asap Rokok di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Paparan Asap Rokok	Frekuensi	%
1	Terpapar	22	73,3
2	Tidak Terpapar	8	26,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden paparan asap rokok yang mengatakan "Ya" 22 Orang (73,3%) dan responden yang mengatakan "Tidak" 8 Orang (26,7%). Diketahui distribusi responden paparan asap rokok yang mengatakan "Ya" lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengatakan "Tidak".

Stress Kehamilan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stress Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Stress Kehamilan	Frekuensi	%
1	Stress	19	63,3
2	Tidak Stress	11	36,7
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden stress kehamilan ada 19 Orang (63,3%) dan responden yang tidak stress 11 Orang (36,7%). Diketahui distribusi responden stress lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak stress.

Variabel Dependen

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hipertensi pada ibu hamil dimana frekuesinya dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi pada ibu Hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

No	Hipertensi pada Ibu Hamil	Frekuensi	%
1	Hipertensi grade 1 (140/100 mmHg)	20	66,7
2	Hipertensi grade 2 (160/110 mmHg)	10	33,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini berjumlah 30 orang. Diketahui distribusi responden Hipertensi pada ibu hamil yang mengatakan Hipertensi garade 1 (140/100 mmHg) 20 Orang (66,7%) dan responden yang Hipertensi pada ibu hamil grade 2 (160/110 mmHg) 10 Orang (33,3%). Diketahui distribusi responden hipertensi pada ibu hamil grade 1 (140/100 mmHg) lebih banyak dibandingkan dengan responden hipertensi pada ibu hamil grade 2 (160/110 mmHg).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

Hubungan Umur dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 11 Hubungan antara Umur Ibu dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Umur Ibu	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Total	
	Baik		Sedang			
	N	%	N	%	n	%
<20 atau >35 tahun	19	63,3	0	0	19	63,3
23-35 tahun	1	3,3	10	33,3	11	36,7
Total	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber : Data Primer 2020. p = 0,000 α = 0,05

Berdasarkan tabel diatas dari 19 responden (63,3%) yang umur ibu <20->35, hipertensi pada ibu hamil yang hipertensi garade 1 (140/100 mmHg) terdapat 19

OPEN ACCESS

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

responden (63,3%) sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) 0 responden (0%). Responden yang umur ibu 20-35 terdapat 11 responden (36,7%), hipertensi pada ibu hamil yang hipetrtensi grade 1 (140/100 mmHg) terdapat 1 responden (3,3%), sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 10 responden (33,3%).

Menurut hasil statistik yang dilakukan dengan metode uji *Chi-squere* didapat nilai p=0,000 dimana nilainya < α = 0,05 yang berarti ada hubungan umur ibu dengan hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 12 Hubungan antara Riwayat Hipertensi dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Riwayat Hipertensi	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Total	
	Baik		Sedang			
	N	%	N	%	n	%
Ya	19	63,3	4	13,3	23	76,7
Tidak	1	3,3	6	20,0	7	23,3
Total	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber : Data Primer 2020. *p* = 0,002 α = 0,05

Berdasarkan tabel di atas dari 23 responden (76,7%) yang riwayat hipertensi yang mengatakan Ya, hipertensi pada ibu hamil yang hipertensi garade 1 (140/100 mmHg) terdapat 19 responden (63,3%) dan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 4 responden (13,3%). Responden riwayat hipertensi yang mengatakan Tidak terdapat 7 responden (23,3%), hipertensi pada ibu hamil yang hipetrtensi grade 1 (140/100 mmHg) terdapat 1 responden (3,3%), sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 6 responden (20,0%).

Menurut hasil statistik yang dilakukan dengan metode uji *Chi-squere* didapat nilai p=0,002 dimana nilainya < α = 0,05 yang berarti ada hubungan riwayat hipertensi dengan hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Hubungan Paparan Asap Rokok dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 13 Hubungan antara Paparan Asap Rokok dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Paparan Asap Rokok	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Total	
	Baik		Sedang			
	N	%	N	%	n	%
Terpapar	19	63,3	3	10,0	22	73,3
Tidak Terpapar	1	3,3	7	23,3	8	26,7
Total	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber : Data Primer 2020. p = 0,000 α = 0,05

Berdasarkan tabel di atas dari 22 responden (73,3%) paparan asap rokok yang terpapar, hipertensi pada ibu hamil yang hipertensi garade 1 (140/100 mmHg) terdapat 19 responden (63,3%) dan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 3 responden (10,0%). Responden paparan asap rokok yang mengatakan Tidak terdapat 8 responden (26,7%), hipertensi pada ibu hamil yang hipetrtensi grade 1 (140/100 mmHg) terdapat 1 responden (3,3%), sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 7 responden (23,3%).

Menurut hasil statistik yang dilakukan dengan metode uji *Chi-squere* didapat nilai p=0,000 dimana nilainya < α = 0,05 yang berarti ada hubungan paparan asap rokok dengan hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Hubungan Stress Kehamilan dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil

Tabel 14 Hubungan antara Stress Kehamilan dengan Hipertensi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali

Stress Kehamilan	Hipertensi Pada Ibu Hamil				Total	
	Baik		Sedang			
	N	%	N	%	n	%
Stress	17	56,7	2	6,7	19	63,3
Tidak Stress	3	10,0	8	26,7	11	36,7
Total	20	66,7	10	33,3	30	100

Sumber : Data Primer 2020. p = 0,001 α = 0,05

Berdasarkan tabel 5.15 dari 19 responden (63,3%) stress kehamilan yang stress, hipertensi pada ibu hamil yang hipertensi garade 1 (140/100 mmHg) terdapat 17 responden (56,7%) dan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 2 responden (6,7%). Responden riwayat hipertensi yang tidak stress terdapat

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

11responden (36,7%), hipertensi pada ibu hamil yang hipetrtensi grade 1 (140/100 mmHg) terdapat 3 responden (10,0%), sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 8 responden (26,7%).

Menurut hasil statistik yang dilakukan dengan metode uji *Chi-squere* didapat nilai p=0,001 dimana nilainya < α = 0,05 yang berarti ada hubungan paparan asap rokok dengan hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Pembahasan

Hubungan Umur Ibu Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil

Wanita dengan umur kurang dari 20 tahun, perkembangan organ rekproduksi dan kemampuannya yang masih belum ideal dan emosional serta kejiwaan belum cukup berkembang/matang dan pada akhirnya akan mempengaruhi bayi mereka dikandung, hal ini akan memperluas masalah kehamilan seperti hipertensi karena masalah sel endotel dan hipertensi juga terjadi pada umur diatas 35 tahun karena hipertensi yang dapat membahayakan kandungan dengan periode bahaya sekitar umur dibawah 20 sampai dengan umur sekitar 35 tahun.

Kuantitas angka hipertensi dalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi berdasarkan usia dan tingkat hipertensi sebanyak 20 responden (66,7%).

Penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian dari (Novianti, 2016), ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada kehamilan (0,000). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Radjamuda & Montolalu, 2014), terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi (0,002).

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Sutrimah et al., 2015) bahwa tidak ada hubungan kritis antara usia dan preeclampsia (0,768), (Lusiana, 2015) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan preeclamsia. pada wanita hamil dengan nilai (0,114), dapat diduga bahwa sebagian besar usia ibu merupakan usia reproduksi.

Dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel umur ibu berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (0,000).

Hubungan Riwayat Hipertensi Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Wanita yang mengalami hipertensi pada kehamilan pertama akan meningkatkan preeclampsia dalam waktu yang cukup lama, angka hipertensi menunjukkan bahwa wanita hamil yang pernah mengalami hipertensi pada umumnya akan mengalami bahaya hipertensi pada kehamilan berikutnya jika jarak kehamilan cukup jauh. Hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah klinis yang sering muncul dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti kejang eklamsia, pendarahan otak dan BBLR.

Faktor riwayat yang hipertensi memiliki risiko 4 kali lipat terjadinya hipertensi dibandingkan dengan ibu hamil tanpa riwayat hipertensi. Hipertensi pada ibu hamil memiliki dampak yang berbeda-beda, mulai dari hipertensi ringan hingga hipertensi kronis. Hipertensi dalam kehamilan dibagi menjadi hipertensi ringan, hipertensi berat, eklamsia, dan hipertensi superimposed (ibu hamil yang sudah mengalami hipertensi sebelum hamil dan hipertensi terus selama hamil).

Responden didapatkan pada penelitian ini sem riwayat hipertensi, hipertensi grade 1 (140/100 mmHg) terdapat 19 responden (63,3%) sedangkan hipertensi grade 2 (160/110 mmHg) terdapat 4 responden (13,3%).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan ibu hamil yang menderita tekanan darah tinggi lebih banyak pada responden yang mempunyai riwayat hipertensi grade 1 yaitu (63,3%) dibandingkan yang hipertensi grade 2 yaitu (13,3%) dan tidak memiliki riwayat hipertensi (26,3%). Pada penelitian ini responden yang menderita tekanana darah tinggi pada kehamilan lebih banyak dibandingkan yang tidak mendertia tekanan darah tinggi pada kehamilan hal ini disebakan karena rata-rata responden pernah mengalami hipertensi sebelumnya baik itu riwayat hipertensi secara umum maupun hipertensi kehamilan (preeklampsia/eklampsia). Selain itu kebanyakan responden juga memiliki riwayat hipertensi keluarga seperti yang diketahui bahwa sesorang yang memiliki riwayat hipertensi keluarga kemungkinan mengalami hipertensi lebih besar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Saraswati & Mardiana, 2016). Hasil analisa bivariat menunjukan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara riwayat hipertensi dengan kejadian preeclampsia pada wanita hamil (0,001).

Hasil penelitian (Radjamuda & Montolalu, 2014) menyatakan bahwa ada

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

hubungan antara riwayat hipertensi (preeclamsia-eclamsia) dengan kejadian hipertensi pada wanita hamil (0,002).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa variabel riwayat hipertensi mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita hamil (0,002).

Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Terjadinya Hipertnsi Pada Ibu Hamil

Merokok juga dikaitkan dengan hipertensi. Hubungan antara merokok dan peningkatan bahaya kardiovaskular telah terbukti secara luas. Selain dari lamanya, bahaya merokok terbesar bergantung pada jumlah rokok yang dihisap setiap hari. Seseorang yang memiliki lebih dari satu pak rokok setiap hari dua kali lebih beresiko terkena hipertensi daripada orang yang tidak merokok. Ibu hamil yang terapar asap rokok memberi pengaru buruk pada kondisi janin yang dikandung, asap rokok menghambat tumbuh kembang janin.

Responden yang ditemukan dalam penelitian ini sebagian besar terpapar dengan asap rokok adalah 73,3% lebih banyak daripada yang tidak terpapar dengan asap rokok, yaitu 26,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita hamil yang terpapar dengan asap rokok cenderung lebih tinggi mengalami hipertensi kehamilan.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa variabel paparan terhadap asap rokok memiliki hubungan dengan angka hipertensi pada ibu hamil (0,000).

Hubungan Stress Kehamilan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil

Hubungan antara stress dan hipertensi diyakini melalui aktivitas saraf simpatis, yang secara terus menerus dapat meningkatkan ketegangan peredaran darah. Jika tekanan/stress semakin lama dapat menyebabkan hipertensi.

Mayoritas responden yang didapatkan dalam penelitian ini sebagian besar mengalami stres yakni 63,3% lebih banyak dibandingkan yang tidak megalami stres yaitu 36,7%. Berdasarkan hasil analisis didapatkan ibu hamil yang menderita hipertensi lebih banyak pada kategori stress yakni 63,3% dibandingkan umur yang tidak stres yaitu 36,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami stres kehamilan lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak mengalami stres kehamilan, hal ini dikarenakan rata-rata responden memiliki kondisi yang selalu merasa gelisah, mudah marah, susah beristirahat dan susah makan sehingga berpengaruh juga terhadap kondisi ibu

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

sendiri. Kondisi ibu hamil yang apabila terus menerus seperti ini dapat menyebabkan timbulnya emosi atau stress yang sangat hebat dan akan berubah menjadi respon fisik yang secara langsung mempengaruhi sistem peredaran darah dan mempengaruhi denyut jantung. Terdapat beberapa responden yang tidak mengalami stres kehamilan hal ini disebabkan karena mereka tidak terlalu cemas akan kehamilannya saat ini karena mereka menganggap bahwa pada kehamilan-kehamilan sebelumnya mereka selalu melahirkan dengan kondisi yang aman dan keadaan pelayanan kesehatan yang dekat dengan rumah juga menjadi penyebab responden merasa aman dan tidak memiliki banyak keluhanan mengenai kehamilannya.

Berdasarkan pilihan jawaban responden yang paling banyak yaitu responden yang selalu mengalami sulit menelan disebabkan karena ibu hamil yang selalu mual sehingga terjadi kesulitan saat menelan dan selalu marah terhadap hal-hal sepele disebabkan karena bawaan kehamilan, kemudian responden yang kadang-kadang khawatir mengenai kehamilan dan persalinannya disebabkan semua ibu hamil menginginkan proses bersalin yang normal. Reaksi fisiologis mendorong peningkatan denyut nadi, tekanan darah, pernapasan, dan aritmia. Selain itu, pelepasan hormon adrenalin karena tekanan yang serius akan menyebabkan peningkatan tekanan darah (Saleh et al., 2014).

Reaksi fisiologis dari stress bisa meningkatkan denyut jantung, ketegangan peredaran darah, napas, dan aritmia. Selanjutnya masuknya adrenalin kimiawi karena tekanan yang ekstrim akan menyebabkan peningkatan denyut nadi (Saleh et al., 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Manggopa et al., 2017). Artinya ada hubungan antara stres dengan terjadinya hipertensi (0,000).

Hasil penelitian (Syavardie, 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar antara stress dan hipertensi (0,003). Hasil penelitian (Saleh et al., 2014) menyatakan semakin tinggi kecemasan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat hipertensi seseorang (p = 0,000), harga diri (r = 0,486). Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, variabel stres kehamilan cenderung diidentikkan dengan angka hipertensi pada ibu hamil (0,001).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara usia, riwayat hipertensi, paparan

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

rokok dan stres kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di di wilayah kerja UPT Puskesmas Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang harus memeriksakan atau mengontrol tekanan darah sehingga indikasi hipertensi dapat dikenali secara dini, terutama ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dan memiliki riwayat hipertensi masa lalu. Wanita hamil harus menghindari keadaan emosial yang tinggi atau temperamen yang buruk untuk menghindari kejadian-kejadian yang menyusahkan selama kehamilan. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk menggunakan berbagai faktor yang lebih beragam untuk melihat komponen yang terkait dengan tingkat hipertensi pada wanita hamil.

Referensi

Lusiana, N. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di Ruangan Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *3*(1), 5.

Manggopa, R. S., Ratag, B. T., & Kandou, G. D. (2017). HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEROKOK DAN STRES DENGAN KEJADIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA TARABITAN KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(3), 8.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Novianti, H. (2016). PENGARUH USIA DAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN PRE EKLAMPSIA DI RSUD SIDOARJO. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *9*(1), 25–31. https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.180

Radjamuda, N., & Montolalu, A. (2014). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Poli Klinik Obs-Gin Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuysang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *2*(1), 8.

Saleh, M., -, B., & Huraini, E. (2014). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN DERAJAT HIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSIDI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS PADANG TAHUN 2014. *NERS Jurnal Keperawatan*, *10*(2), 166. https://doi.org/10.25077/njk.10.2.166175.2014

Saraswati, N., & Mardiana, M. (2016). FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL (STUDI KASUS DI RSUD KABUPATEN BREBES TAHUN 2014). *Unnes Journal of Public Health*, *5*(2), 90. https://doi.org/10.15294/ujph.v5i2.10106

Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

SDKI. (2012). *Angka Kematian Ibu. Jakarta: Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*.

Sirait, A. M. (2012). PREVALENSI HIPERTENSI PADA KEHAMILAN DI INDONESIA DAN BERBAGAI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN (RISET KESEHATAN DASAR 2007). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *15*(2), 7. Sutrimah, Mifbakhuddin, & Wahyuni, D. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG. *Jurnal Kebidanan*, *4*(1), 10.

Syavardie, Y. (2015). PENGARUH STRES TERHADAP KEJADIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS MATUR, KABUPATEN AGAM. *Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah*, *2*(1), 5.

WHO. (2015). *Data Hipertensi Global Asia Tenggara*.